

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga berisikan metode penelitian yang terdapat beberapa bagian diantaranya pendekatan dan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, metode pengambilan data, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) mengatakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif peneliti biasanya mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau berdasarkan kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang. Pertimbangan memilih pendekatan kuantitatif karena adanya kesesuaian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penyesuaian diri siswa di sekolah kelas XI SMAN 1 Soreang Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan desain survei yang dalam prosedurnya peneliti mengumpulkan data kuantitatif menggunakan kuesioner dan menganalisis data secara statistik untuk menggambarkan tren tentang respons terhadap pertanyaan dan untuk menguji pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2012).

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Soreang pada Tahun Ajaran 2022/2023, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun 2022/2023.
2. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri di SMA Negeri 1 Soreang.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti disebut juga populasi atau universe. Berdasarkan uraian tersebut populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI

SMAN 1 Soreang dengan jumlah siswa 335 siswa, berikut adalah jumlah populasi yang peneliti dapatkan dari tiap kelas.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI-1	3	28	31
XI-2	1	32	33
XI-3	7	15	22
XI-4	14	16	30
XI-5	9	17	26
XI-6	17	14	31
XI-7	12	11	23
XI-8	8	22	30
XI-9	8	21	29
XI-10	15	16	31
XI-11	8	18	26
XI-12	6	17	23
JUMLAH	108	227	335

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri. Definisi dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Operasional *Fatherless*

Fatherless merupakan ketidakhadiran figur ayah dalam hidup anak karena kematian atau hubungan dan komunikasi yang buruk antara anak dan ayah. Dalam penelitian ini, *fatherless* secara operasional diartikan sebagai ketidakhadiran peran ayah yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kematian, perceraian, konflik dalam keluarga, atau kesibukan pekerjaan. *Fatherless* ditandai dengan absennya ayah dalam proses pengasuhan, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. *Fatherless* diukur dengan menggunakan instrumen *Father Presence Questionnaire* (FPQ)

Fatherless Presence Questionnaire (FPQ) yang dikembangkan oleh Krampe & Newton yang terdiri dari 134 item pernyataan dengan aspek (1) *Relationship with father*, merupakan hubungan anak dan ayah yang terdiri dari unsur-unsur afektif, kognitif/persepsi anak kepada ayahnya seperti hubungan secara fisik, persepsi anak pada ayah mengenai komunikasi anak dan ayah secara verbal yang menjadi penentu kualitas interaksi, tingkat keintiman, dan persepsi personal. (2) *Beliefs about the*

father, dimensi yang menjelaskan mengenai keyakinan bagaimana anak berpikir tentang ayahnya. Keyakinan mencakup pandangan anak tentang pengaruh ayah untuk anak. Anak merasakan arti penting ayah dalam hidupnya.

3.4.2 Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Variabel yang diteliti mengacu pada teori penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Schneider. Secara operasional, penyesuaian diri dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka. kelas XI SMA Negeri 1 Soreang tahun ajaran 2022-2023 dalam proses menyelaraskan diri dengan norma yang berada di lingkungan sekolah agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan persoalan yang akan dihadapinya. Penyesuaian diri ini terdiri dari tujuh aspek yang diukur sebagai berikut.

- a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan (*Absence of excessive emotionality*), aspek menekankan adanya kontrol dan ketenangan emosi peserta didik untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Aspek memiliki indikator sebagai berikut.
 - 1) Dapat mengontrol emosi
 - 2) Dapat mengungkapkan emosi secara wajar
- b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis (*absence of psychological mechanism*), aspek menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Pada aspek memiliki indikator sebagai berikut.
 - 1) Terhindar dari sikap rasionalistik
 - 2) Terhindar dari sikap agresi
 - 3) Terhindar dari sikap kompensasi
- c. Mampu mengatasi perasaan frustrasi (*absence of the sense of personal frustration*), pada aspek peserta didik yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi

dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. Aspek memiliki indikator sebagai berikut.

- 1) Terhindar dari kekecewaan yang mendalam
 - 2) Terhindar dari tingkah laku yang menyimpang
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*rational deliberation and self direction*), peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Indikator pada aspek ini yaitu sebagai berikut.
- 1) Mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang
 - 2) Mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil
- e. Memiliki kemampuan untuk belajar (*ability to learn*), penyesuaian normal yang ditunjukkan peserta didik merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan peserta didik sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres. Pada aspek ini memiliki indikator sebagai berikut.
- 1) Kemampuan untuk mengembangkan dirinya
 - 2) Bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dengan baik
 - 3) Menghargai pencapaian yang diperoleh di sekolah
 - 4) Memiliki motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar
- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu (*utilization of past experience*), peserta didik dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Peserta didik dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaian. Aspek ini memiliki indikator sebagai berikut.
- 1) Mampu bercermin pada masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan
 - 2) Membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan

- g. Bersikap realistik dan objektif (*realistic and objective attitude*), sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan peserta didik sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Aspek memiliki indikator di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menerima keterbatasan diri
- 2) Memiliki keyakinan akan kemampuan diri.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Instrumen penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena merupakan alat ukur yang dapat memberikan informasi tentang apa yang diteliti. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dalam setiap teknik penelitian berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen untuk mengukur, yaitu instrumen yang digunakan untuk menilai gambaran penyesuaian diri siswa di sekolah dan untuk mengukur tingkat *fatherless*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket.

Pada instrumen *fatherless*, kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Krampe & Newton dalam *Fatherless Presence Questionnaire (FPQ)*, yang diadaptasi dari skripsi Siti Rahayu (2020) dengan judul "Pengaruh *Fatherless* dan Status Identitas Terhadap Kemampuan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung", Instrumen ini memiliki hasil uji validitas lebih dari 0,3 serta nilai reliabilitas alpha sebesar 0,818. Selanjutnya, instrumen tersebut dimodifikasi oleh peneliti dengan menghilangkan beberapa item yang dianggap kurang relevan serta menambahkan item yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sementara itu, untuk instrumen penyesuaian diri, kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Schneiders, yaitu: *absence of excessive emotionality*, *absence of psychological mechanism*, *absence of the sense of personal frustration*, *rational deliberation and self direction*, *ability to learn*, *utilization of past experience*, dan *realistic and objective attitude* yang di modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Melati (2013) berjudul "Hubungan antara

Penyesuaian Diri dengan Prestasi belajar Peserta Didik” dengan hasil uji reliabilitas alpha 0,813 yang berada pada tingkat kategori keterandalan sangat tinggi.

3.5.1 *Fatherless*

1) Spesifikasi Instrumen

Alat ukur pertama yaitu *Fatherless Presence Questionnaire* dikembangkan oleh Krampe & Newton yang terdiri dari 134 item pernyataan dengan aspek; 1) *Relationship with father*, merupakan hubungan anak dan ayah yang terdiri dari unsur-unsur afektif, kognitif/persepsi anak kepada ayahnya seperti hubungan secara fisik, persepsi anak pada ayah mengenai komunikasi anak dan ayah secara verbal menjadi penentu kualitas interaksi, tingkat keintiman, dan persepsi personal; 2) *Beliefs about the father*, dimensi yang menjelaskan mengenai keyakinan bagaimana anak berpikir tentang ayahnya. Keyakinan mencakup pandangan anak tentang pengaruh ayah untuk anak. Anak merasakan arti penting ayah dalam hidupnya; 3) *Father presnce and integrational family influence* dimensi yang menjelaskan mengenai pengaruh anggota keluarga lainnya terhadap pengalaman ayah dan anak sehingga hubungan anak dan ayah juga dipengaruhi dengan anggota lainnya, seperti ibu. Anak mempersiapkan hubungan ayah dan ibu. Pengaruh anggota keluarga lainnya yang menunjukkan figur ayah yaitu kakek dan paman.

2) Penyekoran

Skala pengukuran *Fatherless Presence Questionnaire* memiliki lima poin skala likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban untuk setiap item. Pilihan jawaban yang tersedia adalah; Tidak Pernah, Jarang, Sering, atau Selalu. Berdasarkan jawaban yang dipilih, skor yang diberikan berkisar antara 1 sampai dengan 4. Tabel 3.2 menunjukkan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen *fatherless*:

Tabel 3.2 Skoring

Item	Skor Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
Favorable	1	2	3	4
Unfavorabel	4	3	2	1

3) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Krampe, & Newton yaitu *Fatherless Presence Questionnaire* (FPQ) yang diadaptasi dari skripsi Siti Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh *Fatherless* dan Status Identitas Terhadap Kemampuan Penyesuaian Sosial Pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung” dengan hasil uji validitas $>0,3$ reliabilitas alpha 0,818 instrumen ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menghapus beberapa item yang tidak relevan dan menambah jumlah item yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kisi-kisi instrumen fatherless disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Fatherless*

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
<i>Fatherless</i>	Relationship With Father	<i>Feeling About The Father</i>	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
		<i>Perception Of Father's Involvement</i>	11,12,13,14,15,16	17,16,19,20,21,22	12
		<i>Physical Relationship With Father</i>	23,24	25,26	4
	<i>Beliefs About The Father</i>	<i>Conceptions Of Father's Influence</i>	27,28,29,30		4
JUMLAH			17	13	30

4) Kategori Data

Setelah melakukan penyekoran dan mendapatkan skor total dari partisipan, peneliti kemudian membuat kategorisasi. Berikut kategorisasi skala *fatherless* pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Rumus Kategori Skor Ideal

NO	Kategori	Rumus
1	Positif	$X > Mi + SD$
2	Negatif	$X < Mi + SD$

Skor data *fatherless* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu positif dan negatif.

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan skor ideal:

- 1) Skor Maksimal Ideal (S_{max}) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi
 $= 30 \times 4$
 $= 120$
- 2) Skor Min Ideal (S_{min}) = jumlah item x bobot nilai terendah
 $= 30 \times 1$
 $= 30$
- 3) Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (S_{max} + S_{min})$
 $= 75$
- 4) Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{2} (S_{max} - S_{min})$
 $= 15$

Berikut adalah skor *fatherless* yang dikategorikan.

Tabel 3.5 Kategorisasi Data *Fatherless*

Skala	Kategori
$X > 90$	Positif
$X < 90$	Negatif

Setelah data di kategorikan, dilakukan pula penafsiran kategorisasi data yang diinterpretasikan seperti pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Penafsiran Kategori *Fatherless*

Skala Skor	Kategori	Penafsiran
$X > 90$	Positif	Anak dengan <i>fatherless</i> positif, mencerminkan ketidakdekatan anak dengan ayah. Hal ini ditandai dengan hubungan ayah dan anak yang kurang baik, perasaan anak terhadap ayahnya,

		persepsi anak tentang keterlibatan ayah, keyakinan anak terhadap ayah dan konsepsi tentang pengaruh ayah di kehidupan anak.
$X < 90$	Negatif	Anak dengan <i>fatherless</i> negatif, memiliki hubungan yang baik dengan ayah ditandai dengan, kedekatan perasaan anak terhadap ayahnya, persepsi anak tentang keterlibatan ayah dalam segala situasi dan kondisi, keyakinan anak terhadap ayah dan konsepsi tentang pengaruh ayah di kehidupan anak.

3.5.2 Penyesuaian Diri

1) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang mengukur penyesuaian diri adalah angket yang diadaptasi oleh Melati (2018) mencakup tujuh aspek Schneiders sebagai berikut.

- a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan (*Absence of excessive emotionality*), aspek ini menekankan adanya kontrol dan ketenangan emosi peserta didik untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan.
- b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis (*absence of psychological mechanism*), aspek ini menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.
- c. Mampu mengatasi perasaan frustrasi (*absence of the sense of personal frustration*), pada aspek ini peserta didik yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

- d. Memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*rational deliberation and self direction*), peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal.
- e. Memiliki kemampuan untuk belajar (*ability to learn*), penyesuaian normal yang ditunjukkan peserta didik merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan peserta didik sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.
- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu (*utilization of past experience*), peserta didik dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Peserta didik dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.
- g. Bersikap realistik dan objektif (*realistic and objective attitude*), sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan peserta didik sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

2) Penyekoran

Pada penyekoran terdapat rentang skor 1 sampai dengan 5 pada tabel dibawah ini adalah pilihan jawaban dan skoring pada instrumen penyesuaian diri.

Tabel 3.7 Skoring

Item	Skor Pilihan Jawaban				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorabel	5	4	3	2	1

3) Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri siswa di sekolah disusun berdasarkan definisi operasional variabel dengan

menggunakan Skala Likert. Penyusunan kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan berbagai aspek-aspek yang relevan dikembangkan oleh Schneiders yaitu *absence of excessive emotionality*, *absence of psychological mechanism*, *absence of the sense of personal frustration*, *rational deliberation and self direction*, *ability to learn*, *utilization of past experience*, dan *realistic and objective attitude*. Perumusan kisi-kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Penyesuaian Diri	1. mampu mengontrol emosi yang berlebihan	a. Mampu mengontrol emosi saat di sekolah	1	2	2
		b. Dapat mengungkapkan emosi secara wajar	3	4	2
	2. mampu mengatasi mekanisme psikologi	a. Terhindar dari sikap rasionalistik	5	6	2
		b. terhindar dari sikap agresi	7	8	2
		c. terhindar dari sikap kompensasi	9	10	2
	3. mampu mengatasi perasaan frustrasi	a. Terhindar dari kekecewaan yang mendalam	11	12	2
		b. terhindar dari tingkah laku yang menyimpang	13	14	2
	4. memiliki pertimbangan rasional dan	a. mampu memecahkan masalah berdasarkan	15	16	2

	kemampuan mengarahkan diri	pertimbangan yang matang			
		b. mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil	17	18	2
	5. memiliki kemampuan untuk belajar	a. mampu mengembangkan dirinya	19	20	2
		b. bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dengan baik	21	22	2
		c. memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar	23	24	2
	6.mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	Mampu bercermin pada masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan	25	26	2
		b. membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan	27	28	2
	7. mampu bersikap realistis dan objektif	a. mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	29	30	2
	JUMLAH		15	15	30

4) Kategorisasi Data

Kategorisasi data penyesuaian diri peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Soreang dikelompokkan menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ditetapkan dengan cara menghitung skor ideal dengan rumus perhitungan menurut (Azwar,2010) sebagai berikut.

Tabel 3.9 Rumus Kategori Skor Ideal

Rumus	Kategori Skor
$X \geq \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X \leq \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas, maka rentang skor dari setiap perhitungan kategori perilaku prososial dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Skor Maksimal Ideal ($S_{\max}$) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi
 $= 30 \times 5$
 $= 150$
- 2) Skor Maksimal Ideal ($S_{\max}$) = jumlah item x bobot nilai terendah
 $= 30 \times 1$
 $= 30$
- 3) Mean Ideal (M_i) $= \frac{1}{2} (S_{\max} + S_{\min})$
 $= 90$
- 4) Standar Deviasi Ideal (SD_i) $= \frac{1}{2} (S_{\max} - S_{\min})$
 $= 20$

Berikut adalah skor penyesuaian diri yang dikategorikan.

Tabel 3.10 Kategorisasi Data Penyesuaian Diri

Skala	Kategori
$X \geq 120$	Tinggi
$70 \leq X \leq 120$	Sedang
$X < 70$	Rendah

Setelah data di kategorikan, dilakukan pula penafsiran kategorisasi data yang diinterpretasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Penafsiran Kategori Penyesuaian Diri

Skala Skor	Kategori	Pernafsiran
$X \geq 120$	Tinggi	Siswa mampu menyesuaikan diri secara maksimal sesuai dengan tujuh aspek penyesuaian diri, diantaranya memiliki kemampuan mengontrol emosi, kemampuan mengatasi mekanisme psikologi, kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar yang baik, kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu, kemampuan bersikap realistis dan objektif
$70 \leq X < 120$	Sedang	Siswa baru mencapai tingkat penyesuaian diri dalam sebagian aspek, yaitu pada aspek kemampuan mengatasi mekanisme psikologi, kemampuan pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar yang baik, dan kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu.
$X < 70$	Rendah	Siswa mampu bersikap realistis dan objektif. Akan tetapi belum mampu menyesuaikan diri secara maksimal pada beberapa aspek penyesuaian diri lainnya, diantaranya kemampuan mengontrol emosi, kemampuan mengatasi mekanisme psikologi, kemampuan mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar yang baik, dan kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu.

3.6 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen *fatherless* dan penyesuaian diri yang telah mengalami revisi. Hasil uji validitas menunjukkan dua kemungkinan yaitu item yang valid dan yang tidak valid. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 22*. Uji

validitas dilakukan dengan menghitung skor total yang diuji secara satu sisi pada taraf 0,05 dengan mempertimbangkan koefisien skor setiap butir pernyataan. Butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila nilai $p \leq 0,05$. Interpretasi hasil uji validitas mengacu pada kategori koefisien yang dikembangkan oleh Drummod dan Jonnes (2010). Adapun kategori koefisien validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kategori Kriteria validitas Instrumen

<i>Very High</i>	$> 0,50$
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21-0,39
<i>Low, Unacceptable</i>	$\leq 0,20$

Berdasarkan kategori validitas instrumen yang telah dijelaskan, 30 butir pernyataan dalam instrumen *fatherless* dinyatakan valid, begitu pula dengan 30 butir pernyataan dalam instrumen penyesuaian diri. Rincian mengenai kategori validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrumen *Fatherless*

No. Item	r	P	Validitas	Kategori
1.	0,678	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
2.	0,738	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
3.	0,686	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
4.	0,688	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
5.	0,614	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
6.	0,415	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
7.	0,713	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
8.	0,765	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
9.	0,632	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
10.	0,598	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
11.	0,707	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
12.	0,534	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
13.	0,499	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
14.	0,341	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
15.	0,251	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
16.	0,288	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
17.	0,200	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
18.	0,634	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>

19.	0,487	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
20.	0,573	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
21.	0,468	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
22.	0,516	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
23.	0,331	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
24.	0,658	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
25.	0,537	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
26.	0,567	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
27.	0,426	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
28.	0,117	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
29.	0,381	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
30.	0,327	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Diri

No. Item	r	P	Validitas	Kategori
1.	0,299	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
2.	0, 221	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
3.	0,259	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/ Acceptable</i>
4.	0,198	0,000	<i>Valid</i>	<i>Low/Unacceptable</i>
5.	0,304	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
6.	0,378	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
7.	0,360	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
8.	0,446	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
9.	0,368	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
10.	0,275	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
11.	0,511	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
12.	0,347	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
13.	0,476	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
14.	0,264	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
15.	0,276	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
16.	0,331	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
17.	0,350	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
18.	0,497	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
19.	0,226	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>

20.	0,420	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
21.	0,320	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
22.	0,480	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
23.	0,296	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
24.	0,379	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
25.	0,419	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
26.	0,319	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
27.	0,367	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Acceptable</i>
28.	0,449	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
29.	0,370	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
30.	0,372	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>

3.7 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan stabilitas skor yang dihasilkan oleh instrumen penelitian (Cresswell, 2012). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Split-Half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman-Brown*. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*.

Tabel 3.15 Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low, Unacceptable</i>	≤0,59

Hasil uji realibilitas instrumen *fatherless* yang telah dilakukan terdapat pada tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16 Hasil Uji Realibilitas Instrumen *Fatherless*

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.903
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.840
		N of Items	15 ^b

Total N of Items	30
Correlation Between Forms	.632
Spearman-Brown Coefficient Equal Length	.774
Unequal Length	.774
Guttman Split-Half Coefficient	.760

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen *fatherless* menunjukkan nilai 0,774, yang masuk dalam kategori *Acceptable*. Nilai ini mencerminkan tingkat konsistensi yang dapat diterima dan menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan skor yang konsisten pada setiap butir pernyataan..

Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.515
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.602
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.622
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.767
	Unequal Length		.767
Guttman Split-Half Coefficient			.766

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penyesuaian diri menunjukkan nilai 0,767 yang masuk dalam kategori *Acceptable*. Nilai ini mencerminkan tingkat konsistensi

yang dapat diterima dan menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan skor yang konsisten pada setiap butir pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dirancang layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengungkap *fatherless* dan penyesuaian diri.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan *Google Form*. Kuesioner terdiri dari tiga bagian: identitas diri, instrumen *fatherless*, dan instrumen penyesuaian diri. Setelah data terkumpul, peneliti menyalin hasil kuesioner ke dalam format Excel, lalu mengolahnya menggunakan *IBM SPSS 22* untuk menganalisis dan menarik kesimpulan secara keseluruhan.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti prosedur yang dibagi menjadi dari tiga tahapan: awal, pelaksanaan dan akhir. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahapan dalam penelitian ini.

1. Tahap Awal/Persiapan

Tahap ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, kegiatan ini meliputi: 1) identifikasi masalah penelitian; 2) studi literatur; 3) studi pendahuluan; 4) merumuskan masalah; 5) menetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berfokus pada pengumpulan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: 1) penyusunan instrumen; 2) pengujian instrumen; 3) penyebaran instrumen; 4) pengolahan dan analisis data.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, mengolah data, menarik kesimpulan, dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan mengikuti ujian sidang skripsi.

3.10 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mendeskripsikan pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri siswa kelas XI. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah *Two Samples Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui pengaruh *fatherless* (X1) terhadap penyesuaian diri (X2). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikan $\alpha < 0.05$, dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *software IBM SPSS Statistics 22*.

3.11 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara *fatherless* (variabel independen) dan penyesuaian diri (variabel dependen), serta seberapa besar pengaruhnya. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Pedoman interpretasi koefisien korelasi berdasarkan kriteria analisis *Spearman Rho* dapat dilihat pada Tabel 3.18.

Tabel 3.18 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,25	Hubungan Sangat Rendah
0,26 - 0,50	Hubungan Cukup
0,51 - 0,75	Hubungan Kuat
0,76 - 0,99	Hubungan Sangat Kuat
1,00	Hubungan Sempurna

Berikut ini adalah hasil korelasi antara variabel *fatherless* (X) dengan variabel penyesuaian diri (Y) yang disajikan dalam tabel 3.19.

Tabel 3.19 Hasil Uji Korelasi

Correlations			PenyesuaianDiri	Fatherless
Spearman's rho	PenyesuaianDiri	Correlation Coefficient	1.000	.258**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	335	335
	Fatherless	Correlation Coefficient	.258**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.

Reni Nur Cahyani, 2025

PENGARUH FATHERLESS PADA PENYESUAIAN DIRI SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SOREANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	335	335
--	---	-----	-----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi atau sig. (1-tailed) sebesar 0.000, karena nilai sig. (1-tailed) $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *fatherless* dengan penyesuaian diri. Dari segi kekuatan (keeratan) hubungannya dari tabel hasil uji korelasi diperoleh angka koefisien sebesar 0.258 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *fatherless* dengan penyesuaian diri adalah sebesar 0.258 yang berarti hubungan tersebut tidak terlalu kuat atau berpengaruh besar.